

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi daerah merupakan serangkaian kegiatan dan kebijaksanaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu hasil dari pembangunan yang dilakukan oleh setiap daerah. PDRB adalah salah satu alat yang digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah dan diyakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan. Skala pembangunan dapat ditentukan dengan memperhatikan besarnya peranan sektor-sektor dalam PDRB. Pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi serta sektor yang lainnya mempengaruhi PDRB di Provinsi Jambi. Tiga lapangan usaha utama yang mempengaruhi PDRB Provinsi Jambi tahun 2019 yaitu, diposisi pertama pertanian memberikan kontribusi sebesar 26,26 persen, diposisi kedua pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 23,95 persen, dan diposisi ketiga industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 10,41 persen (**Lampiran 1**).

Perkembangan PDRB Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor pertanian, terutama subsektor perkebunan mengalami peningkatan yang besar setiap tahunnya. Pertanian di Provinsi Jambi yang paling memegang peranan penting adalah perkebunan. Tanaman yang banyak di produksi Provinsi Jambi salah satunya ialah komoditi tanaman kelapa sawit. Sebagai salah satu daerah produsen kelapa sawit di wilayah Sumatera, Provinsi Jambi berada pada posisi ke-7 setelah Provinsi Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur,

Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan dalam urutan provinsi yang memiliki luasan tanaman kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2019 dengan luas dan produksi kelapa sawit sebesar 7 persen (**Lampiran 3**). Selain itu dalam 5 tahun terakhir Provinsi Jambi cenderung mengalami peningkatan luas tanaman kelapa sawit dan pada tahun 2019 mengalami penurunan (**Lampiran 4**).

Salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki potensi sumber daya yang cukup potensial untuk usaha dan kegiatan dibidang pertanian adalah Kabupaten Batanghari. Lebih tepatnya pada perumusan masalah komoditas kelapa sawit, dan subsektor perkebunan memungkinkan untuk pengembangannya apabila pelaksanaan pembangunannya diolah dan dikelola secara terencana. Pemanfaatan secara maksimal keunggulan sumber daya yang ada di daerah merupakan suatu kegiatan pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian daerah harus relevan dengan berlakunya UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Tentang Pembangunan Keuangan Pusat Daerah. Perencanaan yang bersifat makro merupakan rancangan dari pemerintah pusat, sedangkan pemerintah daerah merancang perencanaan pencapaian target sesuai kondisi wilayah tersebut. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka pemerintah daerah termasuk pemerintah Kabupaten Batanghari benar-benar dituntut agar lebih mampu memanfaatkan kesempatan yang ada secara maksimal untuk mengelola sumber daya yang terdapat di Kabupaten Batanghari.

Dalam pertumbuhan ekonomi daerah, pembangunan subsektor perkebunan pada komoditi kelapa sawit di Kabupaten Batanghari memiliki peranan yang cukup penting. Peranan tersebut dapat dilihat dengan kontribusi yang diberikan subsektor perkebunan terhadap devisa negara, PDRB daerah, penyediaan lapangan

kerja/kesempatan kerja, dan memacu pertumbuhan wilayah. Berbagai peran tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian secara nyata disuatu daerah merupakan pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan melihat perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2013:423). Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai jika didukung oleh sektor-sektor yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah yang akan menentukan besarnya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi seperti yang terlihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi, Kabupaten atau Kota (Persen) Tahun 2012-2019**

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kerinci	7,5	6,16	9,07	6,41	6,7	5,86	5,14	5,02
Merangin	6,37	6,45	7,13	5,4	6,21	5,39	5	4,51
Sarolangun	9,93	8,69	5,25	4,47	5,23	5,47	5,41	5,75
Batanghari	8,4	6,67	7,69	4,58	4,7	4,96	4,63	5,24
Muaro Jambi	7,62	7,52	8,92	6,03	5,9	5,25	4,56	5,39
Tanjung Jabung Timur	5,74	7,76	8,48	6,57	8,78	7,27	5,45	4,79
Tanjung Jabung Barat	7,45	7,54	9,42	6,02	6,15	5,89	4,9	5,35
Tebo	8,12	8,93	9,35	5,52	5,82	6,06	5,28	4,95
Bungo	9,65	9,02	6,74	5,13	5,2	5,68	4,71	4,34
Kota Jambi	8,02	8,88	8,61	7,04	7,04	5,07	5,31	5,48
Kota Sungai Penuh	7,09	8,45	7,54	7,06	6,51	6,02	5,04	5,12
Provinsi Jambi	7,81	7,82	8,02	5,84	6,2	5,72	5,04	5,09

*Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020*

Tabel 1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi provinsi, kabupaten atau kota tahun 2012-2019. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batanghari selama 8 tahun terakhir dari tahun 2012 hingga tahun 2019 cenderung fluktuatif. Kabupaten Batanghari pada tahun 2019 memiliki laju pertumbuhan PDRB yang berada pada

urutan ke lima di Provinsi Jambi yakni lebih rendah apabila dibandingkan dengan Kabupaten Sarolangun, Kota Jambi, Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Barat. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batanghari mengalami penurunan tertinggi, yaitu sebesar 3,11 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Melihat kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batanghari yang cenderung fluktuatif selama kurun waktu delapan tahun terakhir mengartikan bahwa pendapatan secara total Kabupaten Batanghari mengalami ketidakstabilan. Pembangunan ekonomi daerah dapat dikatakan berhasil jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat setiap tahunnya. Dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 Kabupaten Batanghari lebih unggul 0,15 persen bila dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebesar 5,09 persen.

Pada era otonomi daerah ini memberikan kesempatan dan peluang kepada daerah kabupaten/kota untuk membuat terobosan guna mengembangkan dan memajukan daerahnya melalui berbagai upaya untuk pengembangan produk atau komoditas daerahnya masing-masing. Kesempatan ini tentunya juga terbuka lebar bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki yang pada kelanjutannya diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Batanghari. Pelimpahan kewenangan bagi daerah kabupaten/kota dalam era otonomi daerah ini juga memberikan beberapa kewenangan penting bagi daerah untuk turut mengambil peran penting dalam upaya pengembangan dan pembangunan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari (2020), Kabupaten Batanghari memiliki 17 sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Batanghari. PDRB Kabupaten Batanghari atas dasar harga konstan dapat dilihat Tabel 2.

**Tabel 2. PDRB Kabupaten Batanghari Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	PDRB
<b>1</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>4.535.538,0</b>
2	Pertambangan dan Penggalian	1.861.417,3
3	Industri Pengolahan	1.334.234,9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6.019,8
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.767,1
6	Konstruksi	793.228,1
7	Perdagangan Besar dan Eceran	919.805,1
8	Transportasi dan Pergudangan	177.636,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47.663,5
10	Informasi dan Komunikasi	349.858,2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	193.320,6
12	<i>Real Estate</i>	139.498,4
13	Jasa Perusahaan	8.610,8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	466.561,0
15	Jasa Pendidikan	556.122,3
16	Jasa Kesehatan	167.074,5
17	Jasa Lainnya	130.756,2
PDRB		11.697.112,6

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019*

Tabel 2 menunjukkan bahwa lapangan usaha dibidang pertanian memiliki PDRB yang paling tinggi mencapai 4,54 triliun rupiah dari jumlah PDRB Kabupaten Batanghari Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 apabila dibandingkan dengan bidang lainnya. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi serta memberikan peranan yang baik terhadap perkembangan PDRB Kabupaten Batanghari. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2015 – 2019) perekonomian Kabupaten Batanghari mengalami peningkatan bila dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terutama pada sektor pertanian, subsektor perkebunan (**Lampiran 5**). Hal ini membuktikan Kabupaten Batang Hari merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumberdaya alam yang cukup potensial untuk usaha atau kegiatan di bidang pertanian khususnya subsektor

perkebunan. Dengan demikian, perkebunan kelapa sawit tersebut mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Batanghari.

Nilai PDRB perkapita atas dasar harga konstan Kabupaten Batanghari pada tahun 2020 hanya sebesar Rp.38.667.904/kapita dan dilihat dari segi PDRB perkapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Batanghari pada tahun 2020 sebesar Rp.54.464.483/kapita. Nilai PDRB perkapita Kabupaten Batanghari tahun 2020 dilihat dari aspek harga berlaku lebih tinggi bila dibandingkan dengan PDRB atas harga konstan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain seperti perubahan harga, inflasi yang terjadi sehingga mempengaruhi nilai PDRB perkapita atas dasar harga berlaku. Nilai PDRB perkapita atas dasar harga berlaku merupakan nilai PDRB persatu orang penduduk, sedangkan nilai PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu negara.

Apabila dibandingkan dengan PDRB perkapita atas dasar harga konstan tahun sebelumnya, laju pertumbuhan PDRB perkapita atas dasar harga konstan mengalami penurunan sebesar 9,79 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan juga PDRB perkapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Batanghari perlu dilakukan beberapa upaya seperti pengembangan potensi-potensi unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Batanghari dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian baik secara perkapita maupun secara total. Luas lahan, jumlah produksi dan harga komoditas kelapa sawit akan mempengaruhi pendapatan subsektor perkebunan kelapa sawit yang mana akan mempengaruhi jumlah PDRB Kabupaten Batanghari. Luas areal, produksi,

produktivitas dan harga kelapa sawit Kabupaten Batanghari tahun 2015-2019 dapat dilihat Tabel 3.

**Tabel 3. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Harga Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten Batanghari Tahun 2015-2019**

Tahun	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Harga (Rupiah)
	TBM	TM	TT/TR	Total			
2015	20.231	69.214	842	90.287	252.694	2,80	1.155
2016	20.372	61.176	4.776	86.324	216.200	2,50	1.365
2017	18.213	72.451	4.395	95.059	250.511	2,64	1.453
2018	21.978	81.403	7.831	111.212	270.683	2,43	1.292
2019	39.995	89.311	15.672	144.978	245.227	1,69	1.550

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2019*

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas tanaman perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Batanghari selama periode tahun 2015-2019 menunjukkan nilai yang terus meningkat. Pada tahun 2015, luas lahan kelapa sawit Kabupaten Batanghari sebesar 90.287 ha, kemudian pada tahun 2016 menjadi 97.039 ha. Pada tahun 2017 menjadi 105.773 ha, dan pada tahun 2018 menjadi 118.081 ha. Tahun 2019 luas lahan kelapa sawit Kabupaten Batanghari mengalami peningkatan menjadi 144.978 ha. Rata-rata kenaikan jumlah luas tanaman perkebunan kelapa sawit Kabupaten Batanghari adalah 13.672,75 ha dengan jumlah kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019 dengan jumlah kenaikan sebesar 26.897 ha atau sebesar 23 persen dari luas tanaman perkebunan kelapa sawit Kabupaten Batanghari tahun 2018.

Berdasarkan data tahun 2015-2019 jumlah produksi komoditas kelapa sawit Kabupaten Batanghari mengalami fluktuasi yang juga mempengaruhi jumlah produktivitas perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2018 dan 2019 komoditas kelapa sawit mengalami penurunan produktivitas yang disebabkan terjadinya penurunan jumlah produksi akan tetapi luas areal perkebunan kelapa sawit

mengalami peningkatan. Selain terjadinya penurunan jumlah produksi dan produktivitas, harga komoditas kelapa sawit juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 harga komoditas kelapa sawit mengalami penurunan menjadi 1.292. Seiring dengan terjadinya perubahan peningkatan jumlah luas lahan, produksi dan harga komoditas perkebunan kelapa sawit akan mempengaruhi PDRB Kabupaten Batanghari. Purnama (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa adanya peluang kesempatan kerja dapat menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata, hingga mengakibatkan kondisi ekonomi memburuk yaitu semakin bertambahnya kemiskinan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memberikan kontribusi positif dalam perekonomian daerah. Jumlah tenaga kerja subsektor perkebunan di Kabupaten Batanghari dapat dilihat Tabel 4.

**Tabel 4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Perkebunan Di Kabupaten Batanghari Tahun 2014 - 2018**

No	Komoditi	2014	2015	2016	2017	2018
1	Karet	38.859	38.897	38.924	38.982	38.978
2	<b>Kelapa Sawit</b>	<b>14.692</b>	<b>15.857</b>	<b>16.228</b>	<b>16.933</b>	<b>24.365</b>
3	Kelapa Dalam	1.432	1.420	1.322	1.296	92.419
4	Kopi Robusta	351	236	180	174	174
5	Pinang	215	197	197	197	307

*Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2019*

Tabel 4 menunjukkan bahwa perkebunan Kabupaten Batanghari memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit Kabupaten Batanghari mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahunnya mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018 sebanyak 2.418 jiwa atau sebesar 11 persen. Kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja perkebunan Kabupaten Batanghari tertinggi adalah pada tahun 2018 dengan jumlah kenaikan sebanyak 7.432 jiwa sebesar 31 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin luas lahan komoditi kelapa sawit semakin membantu daerah dalam penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Batanghari menurut luas lahan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini tentu akan mempengaruhi peningkatan jumlah produksi dan tenaga kerja. Selain dari nilai tambah yang tercipta pada produk turunan kelapa sawit, potensi yang dimiliki komoditas kelapa sawit juga terdapat pada penyerapan tenaga kerja komoditas perkebunan. Hal ini membuktikan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki daya saing yang cukup baik serta memiliki prospek dan potensi yang sangat besar dalam menunjang perekonomian wilayah terutama kontribusinya terhadap Kabupaten Batanghari. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki potensi untuk menggerakkan perekonomian wilayah Kabupaten Batanghari serta berperan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah, terutama berperan dalam menghasilkan devisa negara, kontribusi terhadap PDRB, penyedia lapangan pekerjaan, dan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah.

Fenomena yang penulis angkat dalam skripsi ini berdasarkan data laju pertumbuhan, PDRB sektor pertanian, pendapatan perkapita penduduk, dan harga komoditas kelapa sawit Kabupaten Batanghari masih berada dibawah rata-rata Provinsi Jambi yang lebih rendah dibandingkan beberapa kabupaten lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disebabkan oleh sektor atau komoditas unggulan yang berkontribusi terhadap perekonomian. Salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Batanghari adalah Kelapa Sawit. Kabupaten Batanghari menempati urutan ketiga luas lahan terbesar di Provinsi Jambi berbanding terbalik dengan

pertumbuhan ekonomi. Data-data tersebut dapat dilihat pada data-data yang sudah penulis sajikan diatas. Maka dari itu, penulis tertarik ingin mengkaji lebih jauh tentang **“Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Batanghari”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Batanghari. Komoditas kelapa sawit Kabupaten Batanghari memiliki luas lahan tertinggi ketiga pada tahun 2019 dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang terdapat di Provinsi Jambi. Adapun Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada urutan pertama dan kedua kabupaten yang memiliki luas lahan tertinggi di Provinsi Jambi. Kabupaten Batanghari merupakan salah satu kabupaten dengan laju pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan PDRB sektor pertanian yang cenderung rendah di Provinsi Jambi bila dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

Untuk memajukan pembangunan perekonomian suatu wilayah dapat dilakukan upaya yang tentunya akan berkaitan dengan beberapa hal. Salah satunya adalah mendorong tumbuhnya sektor penggerak utama atau sektor basis yang dimiliki wilayah tersebut dalam memajukan perekonomian wilayahnya. Pembangunan ekonomi di suatu wilayah diharapkan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik secara terus menerus atau tidak mengalami penurunan. Sebagai daerah otonom, Kabupaten Batanghari diberi kebebasan dalam menentukan sektor atau komoditas yang dikembangkan terlebih dahulu, maka sektor-sektor yang memiliki keunggulan memiliki prospek pengembangan terbaik dan mampu mendorong perkembangan sektor lainnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sektor yang

menjadi unggulan di Kabupaten Batanghari menggunakan analisis *Location Quotient*.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah perkebunan kelapa sawit merupakan sektor basis di Kabupaten Batanghari?
2. Bagaimana peranan perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dilihat dari aspek PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Batanghari

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berpedoman pada masalah-masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi basis atau non basisnya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Batanghari.
2. Menganalisis peranan perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dilihat dari aspek PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Batanghari.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) program studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan atau informasi para pengambil keputusan tentang kondisi ekonomi dan peranan perkebunan kelapa sawit terhadap pembangunan ekonomi wilayah di Kabupaten Batanghari.
3. Sebagai bahan acuan serta rujukan bagi penelitian berikutnya yang tertarik lebih lanjut tentang hal ini.